



Peranan Agen Pelayaran dalam Pengurusan Dokumen dan Pemesanan Kontainer pada PT. Naval Global Trans Cabang Belawan

Riko Ananda^{1*}, Syarifur Ridho², Lilis³

¹⁻³ Prodi KPNK, Politeknik Adiguna Maritim Indonesia Medan, Indonesia

*Penulis Korespondensi: riko47868@gmail.com¹

Abstract. *This study aims to analyze the strategic role of the shipping agent, specifically PT. Naval Global Trans Belawan Branch, in ensuring the smooth flow of the maritime logistics chain. The shipping agent functions as a crucial intermediary coordinating container distribution, bridging the interests of cargo owners, shipping companies, and the Belawan Port authority. The research utilizes a descriptive qualitative approach, with data collection performed through field observation and documentary study within the Belawan Port environment. The findings identify that the shipping agent holds broad responsibilities, commencing with container booking according to the required type and size, scheduling vessel arrivals and departures, managing customs and port documentation, and monitoring container movements (from the depot to loading onto the vessel). This role is highly instrumental in determining port throughput efficiency. However, in carrying out its functions, the shipping agent encounters several significant challenges. These constraints include limited container availability, disruptions in the port information system which is not yet optimally integrated, and dynamic changes in export-import regulations. These obstacles potentially cause operational delays and an increase in logistics costs. The study concludes by emphasizing the importance of better information technology integration between the shipping agent and the port authority. Furthermore, enhancing the quality of human resources (HR) through training and certification is key to ensuring that agents can respond to regulatory changes and operational challenges quickly and professionally.*

Keywords: *Belawan Port; Container Booking; Line-Up; Maritime Logistics; Shipping Agent.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran strategis agen pelayaran, khususnya PT. Naval Global Trans Cabang Belawan, dalam menjamin kelancaran rantai logistik maritim. Agen pelayaran berfungsi sebagai penghubung krusial yang mengoordinasikan distribusi peti kemas, menjembatani kepentingan pemilik barang, perusahaan pelayaran, dan otoritas Pelabuhan Belawan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan dan studi dokumentasi di lingkungan Pelabuhan Belawan. Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa agen pelayaran memegang tanggung jawab luas, dimulai dari pemesanan peti kemas sesuai dengan jenis dan ukuran yang dibutuhkan, penjadwalan kedatangan dan keberangkatan kapal, pengurusan dokumen kepabeanan dan pelabuhan, hingga pemantauan pergerakan peti kemas (mulai dari depo hingga pemuatan ke kapal). Peran ini sangat menentukan efisiensi throughput pelabuhan. Namun, dalam menjalankan fungsinya, agen pelayaran menghadapi beberapa tantangan signifikan. Kendala-kendala tersebut meliputi keterbatasan ketersediaan jumlah peti kemas, gangguan pada sistem informasi pelabuhan yang belum terintegrasi secara optimal, dan perubahan regulasi ekspor-impor yang dinamis. Hambatan ini berpotensi menyebabkan delay operasional dan peningkatan biaya logistik. Kesimpulan dari studi ini menekankan pentingnya integrasi teknologi informasi yang lebih baik antara agen pelayaran dan otoritas pelabuhan. Selain itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui pelatihan dan sertifikasi menjadi kunci untuk memastikan agen mampu merespons perubahan regulasi dan tantangan operasional dengan cepat dan profesional.

Kata Kunci: Agen Pengiriman; Line-Up; Logistik Maritim; Pelabuhan Belawan; Pemesanan Kontainer.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan perdagangan internasional dan pertumbuhan industri logistik telah membawa perubahan besar dalam sistem transportasi global, terutama dalam hal efisiensi dan kecepatan pengiriman barang. Perdagangan Internasional adalah perdagangan yang dilakukan antarnegara atau pemerintah negara dengan negara lain yang menjalani suatu hubungan perdagangan yang sesuai kesepakatan antara kedua belah pihak yang melakukan perdagangan internasional tersebut (Aprita & Adhitya 2020 : 1). Salah satu inovasi paling signifikan dalam industri pelayaran modern adalah penggunaan kontainer sebagai alat pengangkut standar. Sistem kontainerisasi telah memungkinkan proses bongkar muat di pelabuhan menjadi lebih cepat, aman, dan terstruktur. Selain itu, kontainer juga mendukung proses pengiriman multimoda yang efisien karena mudah dipindahkan antar moda transportasi tanpa membongkar isi barang.

Di balik kelancaran sistem distribusi berbasis kontainer, terdapat peran vital agen pelayaran yang bertindak sebagai pihak yang menjembatani antara pemilik barang, perusahaan pelayaran, pelabuhan, dan instansi pemerintah terkait. Agen pelayaran tidak hanya mengatur proses pemesanan kontainer, tetapi juga bertanggung jawab terhadap berbagai aspek teknis dan administratif seperti pengaturan jadwal kapal, pengurusan dokumen ekspor-impor, koordinasi dengan terminal peti kemas, dan pemantauan arus keluar-masuk barang.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya, agen pelayaran di Indonesia, termasuk yang beroperasi di Pelabuhan Belawan, sering kali menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Sesuai dengan Undang-undang No 17 Tahun 2008 tentang pelayaran adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan angkutan perairan, kepelabuhanan serta keamanan dan keselamatannya. Di sisi lain, perubahan regulasi di sektor kepabeanan dan perdagangan luar negeri juga menuntut agen pelayaran untuk terus beradaptasi agar tetap dapat memberikan layanan yang optimal kepada para pengguna jasa. Pelabuhan Belawan sebagai pelabuhan utama di wilayah barat Indonesia memiliki posisi strategis dalam mendukung aktivitas ekspor-impor nasional. Namun, pelabuhan ini juga menghadapi persoalan klasik seperti kepadatan lalu lintas kapal, keterbatasan lahan penumpukan kontainer, dan perlunya peningkatan infrastruktur dan sistem digitalisasi. Dalam konteks ini, agen pelayaran memiliki tanggung jawab yang besar untuk membantu mempercepat proses pengiriman, sekaligus memastikan bahwa seluruh prosedur berjalan sesuai dengan ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Peranan

Menurut Soerjono Soekanto dalam Yare (2021 : 20) peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

Pengertian Keagenan

Menurut Kosasih dalam Royani (2019:11) keagenan umum (*general agent*) adalah perusahaan pelayaran yang ditunjuk oleh perusahaan pelayaran lain di Indonesia atau perusahaan pelayaran asing di luar negeri (selaku *principal*) untuk mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan kepentingan kapal *principal* tersebut. Keagenan Kapal menurut Peraturan Menteri Perhubungan No.11 tahun 2016 tentang Penyelenggaraan dan Pengusahaan Keagenan Kapal adalah Kegiatan Usaha Untuk Mengurus Kepentingan Kapal Perusahaan angkutan laut asing atau Kapal Perusahaan angkutan laut Nasional Selama Berada di Indonesia.

Pengertian Perusahaan Pelayaran

Menurut Meyti, H.E Kalangi (2020:50) Perusahaan Pelayaran adalah perusahaan yang mengoperasikan kapal-kapal, baik milik sendiri maupun sewa (*charter*) atau disebut sebagai pihak pengangkut (*carrier*). Pengangkut adalah pihak yang melaksanakan pengangkutan muatan dalam hal ini menggunakan moda kapal laut.

Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu (Mokalu et al., 2018:4)

Pengertian Pemesanan

Menurut Davis (2024:45) Pemesanan dalam esensinya, mewakili tindakan pre-komitmen terhadap suatu sumber daya atau layanan, memungkinkan alokasi yang efisien danantisipasi kebutuhan di masa depan. Sedangkan menurut Riyadi (2002:138) peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial.

Pengertian Kontainer

Menurut Suyono (2005) dalam Suryantoro et al., (2020 : 160), pengertian peti kemas adalah sebagai berikut Peti kemas (Kontainer) adalah satu kemasan yang dirancang secara khusus dengan ukuran tertentu, dapat dipakai berulang kali, dipergunakan untuk menyimpan dan sekaligus mengangkut muatan yang ada di dalamnya. Filosofi di balik Peti kemas adalah membungkus atau membawa muatan dalam peti peti yang sama dan membuat semua

kendaraan dapat mengangkutnya sebagai satu kesatuan, baik kendaraan itu berupa kapal laut, kereta api, truk, atau angkutan lainnya, dan dapat membawanya secara cepat, aman, dan efisien atau bila mungkin, dari pintu ke pintu (*door to door*).

3. METODE PENELITIAN

Riset Lapangan (*Field Research*)

Metode Observasi

Menurut Septyani. D, Yursal, dkk (2024) dalam Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Pada observasi ini penulis secara langsung terjun ke lapangan untuk mengamati bagaimana “Peranan Agen Pelayaran dalam Pengurusan Dokumen dan Pemesanan Kontainer pada PT. Naval Global Trans Cabang Belawa.

Metode Dokumentasi

Dokumen adalah suatu laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi. Maka penyelesaian dokumen mengenai pemesanan kontainer merupakan hal pokok untuk melengkapi data yang telah ada.

Analisis Pustaka

Melalui metode library research ini penulis mendapatkan bahan–bahan pendukung penyelesaian penelitian ini dengan membaca buku–buku di perpustakaan Poltek AMI Medan, buku panduan Politeknik Adiguna Maritim Indonesia Medan yang berkaitan dengan pembahasan penelitian penulis dan juga beberapa jurnal penelitian sebagai sumber. Metode ini membantu penulis di dalam membaca sumber referensi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas dan Peranan Agen Pelayaran Dalam Pengurusan Dokumen dan Pemesanan Kontainer Pada PT. Naval Global Trans Cabang Belawan

Peran Agen Dalam Pemesanan Kontainer

Ekspor, sebagai salah satu motor penggerak perekonomian suatu negara, melibatkan serangkaian proses kompleks yang menuntut ketelitian dan koordinasi yang baik. Di antara berbagai tahapan dalam proses ekspor, aspek logistik dan pengiriman barang memegang peranan vital, terutama ketika menggunakan kontainer sebagai modal transportasi utama. Pemesanan kontainer bukanlah sekadar proses reservasi ruang, melainkan sebuah prosedur yang terintegrasi dengan pengurusan berbagai dokumen krusial.

Peranan Agen Pelayaran pada PT. Naval Global Trans dalam Pengurusan Dokumen dan Pemesanan Kontainer

PT. Naval Global Trans sebagai agen pelayaran memiliki peran strategis dalam mendukung kelancaran aktivitas logistik maritim di Pelabuhan Belawan, khususnya dalam hal pengelolaan dan pemesanan kontainer. Sebagai perwakilan dari perusahaan pelayaran asing maupun domestik, agen pelayaran bertanggung jawab atas pengurusan dokumen kapal, pengelolaan kontainer, serta memastikan bahwa setiap proses pengiriman barang dapat berjalan dengan lancar sesuai jadwal dan prosedur yang berlaku.

Dalam hal pengelolaan kontainer, PT. Naval Global Trans bertugas mengatur distribusi kontainer kosong ke pelanggan, mencocokkan kebutuhan jenis kontainer (seperti dry container, reefer container, atau open top container) dengan jenis barang yang akan dikirim, serta memastikan kesiapan kontainer untuk proses stuffing (pengisian barang). Agen juga memantau keberadaan kontainer di depo, baik kontainer yang akan digunakan maupun yang akan dikembalikan. Semua data ini harus dicatat dan dilaporkan ke sistem informasi pelabuhan dan perusahaan pelayaran. Pada proses pemesanan kontainer (container booking), agen menerima permintaan dari pelanggan (eksportir/importir) dan menginput data tersebut ke dalam sistem booking perusahaan pelayaran yang mereka wakili. Pemesanan kontainer juga mencakup pengaturan ruang muat (slot kapal) agar sesuai dengan jadwal keberangkatan kapal yang dituju. Jika pemesanan tidak dilakukan dengan cepat dan tepat, ada risiko kontainer tidak terangkut karena kapal telah penuh (overbooked), sehingga menyebabkan keterlambatan pengiriman barang dan kerugian bagi pelanggan. Di sisi administratif, agen pelayaran mengurus dokumen penting seperti Bill of Lading (B/L), surat jalan, invoice muatan, hingga manifest kargo yang wajib dilaporkan ke Bea Cukai dan Otoritas Pelabuhan. Keakuratan dokumen sangat penting karena berkaitan dengan proses izin berlayar kapal dan clearance barang ekspor atau impor. Kesalahan sekecil apa pun dapat menyebabkan keterlambatan bahkan penolakan muatan. Dengan demikian, agen pelayaran seperti PT. Naval Global Trans tidak hanya berfungsi sebagai penghubung antara pengguna jasa dan perusahaan pelayaran, tetapi juga berperan aktif dalam memastikan seluruh rangkaian proses logistik laut berjalan efisien, sesuai regulasi, dan meminimalisir risiko keterlambatan serta kerugian logistik.

Kendala yang Dihadapi dalam Pengurusan Dokumen dan Pemesanan Kontainer

Dalam praktiknya, PT. Naval Global Trans menghadapi berbagai kendala dalam pelaksanaan tugas sebagai agen pelayaran. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan ketersediaan kontainer kosong, terutama pada saat permintaan ekspor tinggi. Hal ini dapat

mengganggu jadwal pengiriman dan menurunkan kepercayaan pelanggan terhadap pelayanan perusahaan.

Selain itu, sistem digital di pelabuhan yang belum sepenuhnya terintegrasi juga menjadi tantangan tersendiri. Ketidaksinkronan antara data kontainer, jadwal kapal, dan dokumen pelabuhan sering menyebabkan keterlambatan proses clearance. Agen pelayaran juga harus menghadapi kendala administratif, seperti birokrasi pengurusan dokumen yang rumit dan perubahan kebijakan ekspor-impor yang tidak selalu disosialisasikan dengan baik. Komunikasi dan koordinasi antara agen pelayaran dan stakeholder lain seperti Pelindo, Bea Cukai, dan perusahaan pengangkutan darat sering kali tidak berjalan optimal, sehingga menimbulkan hambatan tambahan di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional sangat dipengaruhi oleh kualitas koordinasi lintas sektor.

Untuk mengatasi kendala yang ada dan meningkatkan efisiensi, PT. Naval Global Trans telah melakukan beberapa upaya perbaikan. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan sistem informasi logistik yang lebih terintegrasi guna mempermudah pelacakan kontainer dan mempercepat proses booking kapal. Penggunaan software pengelolaan kontainer secara digital juga membantu agen dalam menyimpan data pelanggan, jadwal pengiriman, serta dokumen pelengkap secara lebih sistematis.

Selain itu, perusahaan juga terus mendorong peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan-pelatihan internal. Agen pelayaran dituntut untuk tidak hanya memahami prosedur teknis, tetapi juga memiliki kemampuan komunikasi dan koordinasi yang baik. PT. Naval Global Trans juga berupaya menjalin kerja sama yang lebih erat dengan pihak pelabuhan dan instansi pemerintah, agar hambatan administratif dan operasional dapat diantisipasi sejak dini. Dengan menjalankan peran secara profesional dan adaptif terhadap perkembangan teknologi, agen pelayaran diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan serta pemesanan kontainer. Pada akhirnya, hal ini akan berdampak positif terhadap kecepatan pelayanan, kepuasan pelanggan, dan daya saing perusahaan dalam industri logistik maritim.

Pengurusan dokumen untuk pemesanan kontainer barang ekspor melibatkan interaksi kompleks antara eksportir, freight forwarder, pelayaran, bank, dan otoritas pemerintah. Setiap dokumen memiliki fungsi spesifik dan harus dipersiapkan dengan cermat. Berikut adalah dokumen-dokumen utama yang umumnya dibutuhkan:

a. Purchase Order (PO)

Purchase Order (PO) adalah dokumen resmi yang dikeluarkan oleh pembeli kepada penjual, yang berisi detail tentang produk atau jasa yang ingin dibeli, jumlah, harga

yang disepakati, dan syarat-syarat lainnya terkait pembelian tersebut. PO merupakan bentuk kesepakatan antara pembeli dan penjual sebelum transaksi dilakukan, dan bertujuan untuk memastikan bahwa kedua belah pihak memahami dan menyetujui rincian transaksi. Menurut Amir (2002) dalam Aziz dan Prasetyawati (2023 : 1052), Purchase order adalah surat pernyataan dari importir atas penawaran eksportir yang mengikat secara hukum. Jadi Purchase order ini bisa dilakukan tidak hanya dalam perdagangan nasional, tapi juga internasional.

b. Shipping Instruction (SI)

Shipping Instruction (SI) adalah instruksi detail yang disiapkan oleh eksportir dan disampaikan kepada freight forwarder atau pelayaran. Dirhamsyah et al., (2022 : 338), Shipping Instruction (SI) adalah dokumen ekspor berupa instruksi pengapalan yang dibuat oleh eksportir kepada perusahaan pelayaran (shipping company/liner) atau Freight Forwarding (FF) untuk menerima dan memuat muatan yang tertera dalam surat tersebut. Keakuratan SI sangat penting karena akan menjadi dasar pembuatan dokumen transportasi utama seperti Bill of Lading. Informasi yang harus ada dalam SI meliputi:

- 1) Detail Pihak Terkait: Nama, alamat lengkap, dan kontak shipper (eksportir), consignee (importir), dan notify party (pihak yang akan diberitahu kedatangan barang di tujuan, jika berbeda dari consignee).
- 2) Detail Barang: Deskripsi lengkap barang (nama, HS Code jika perlu), jumlah kemasan (misalnya, 20 karton), jenis kemasan (misalnya, kotak, palet), berat bersih dan kotor (dalam kg), serta dimensi total barang (dalam CBM - Cubic Meter).
- 3) Detail Pengiriman
- 4) Instruksi Khusus: Nomor seal kontainer (jika sudah dipasang), pengaturan suhu untuk reefer container, instruksi penumpukan, atau sertifikasi khusus yang diperlukan.

c. Booking Confirmation

Setelah freight forwarder atau pelayaran menerima SI dan melakukan reservasi ruang di kapal, mereka akan mengeluarkan Booking Confirmation. Dokumen ini adalah bukti resmi bahwa ruang kontainer telah dialokasikan. Informasi penting dalam Booking Confirmation meliputi:

- 1) Nomor Booking: Kode unik untuk referensi pemesanan.
- 2) Nama Kapal dan Nomor Voyage: Identitas kapal dan perjalanan spesifik.
- 3) Tanggal Keberangkatan (ETD - Estimated Time of Departure) dan Kedatangan (ETA - Estimated Time of Arrival): Perkiraan jadwal perjalanan kapal.

- 4) Jenis dan Ukuran Kontainer yang Dialokasikan: Konfirmasi jenis kontainer yang akan digunakan.
- 5) Nomor Kontainer dan Nomor Seal (Jika sudah ditentukan): Identitas fisik kontainer yang akan digunakan.
- 6) Lokasi Depo Pengambilan Kontainer Kosong: Informasi tempat di mana truk eksportir dapat mengambil kontainer kosong.
- 7) Closing Time / Cut-off Date: Batas waktu penyerahan kontainer dan dokumen di pelabuhan.

d. Surat Jalan

Surat Jalan atau Delivery Order (DO) merupakan dokumen internal yang vital dalam pergerakan barang.

- 1) DO Pengambilan Kontainer Kosong: Dikeluarkan oleh eksportir kepada perusahaan transportasi atau pengemudi truk, menginstruksikan mereka untuk mengambil kontainer kosong dari depo yang ditunjuk di Booking Confirmation.
- 2) DO Pengiriman Barang ke Pelabuhan: Setelah proses stuffing (pengisian barang ke kontainer) selesai di gudang eksportir, DO kembali digunakan untuk menginstruksikan pengemudi truk mengantarkan kontainer yang sudah terisi barang ke pelabuhan muat sebelum closing time.

e. *Bill Of Lading*

Dirhamsyah et al., (2022 : 339), *Bill of Lading* (B/L) adalah tanda terima barang yang telah dimuat diatas kapal laut, merupakan *documents of title* yang berarti sebagai bukti dari adanya perjanjian pengangkutan barang-barang melalui laut. B/L memiliki tiga fungsi utama: *Bill of lading* (B/L) mempunyai 3 (tiga) fungsi, yakni:

- 1) Sebagai tanda penerimaan (kuitansi) barang-barang yang diterima oleh pengangkut (*carrier*) dan pengirim barang (*shipper*) kesuatu tempat tujuan dan selanjutnya barang-barang tersebut diserahkan kepada pihak penerima (*consignee*).
- 2) Sebagai bukti kepemilikan atas barang. *Bill of Lading* menunjukkan hak pemilikan atas barang-barang. Tanpa *Bill of Lading*, seseorang atau orang lain yang tidak ditunjuk tidak dapat menerima barang-barang yang disebutkannya didalam B/L.
- 3) Sebagai bukti adanya perjanjian pengangkutan dan penyerahan barang-barang antara pihak pengangkut (*carrier*) dan pengirim (*shipper*).

Dokumen Pendukung Lainnya

Tergantung pada jenis barang, negara tujuan, dan persyaratan importir, dokumen tambahan mungkin diperlukan: (a) Certificate of Origin (COO): Bukti sah mengenai negara

asal pembuatan barang. Penting untuk mendapatkan preferensi tarif di bawah perjanjian perdagangan bebas. (b) Fumigation Certificate: Diperlukan jika kemasan barang menggunakan material kayu (palet, peti) untuk memastikan bebas hama sesuai standar ISPM 15. (c) Health Certificate / Phytosanitary Certificate: Untuk produk-produk pertanian, makanan, hewan hidup, atau produk yang berhubungan dengan kesehatan. (d) Certificate of Analysis (COA): Untuk produk kimia, farmasi, atau makanan yang memerlukan pengujian laboratorium spesifik. (e) Letter of Credit (L/C) atau Dokumen Bank Lainnya: Jika transaksi menggunakan metode pembayaran L/C, dokumen ini menjadi instruksi baik bank untuk pembayaran. (f) Asuransi Barang (Marine Insurance Policy): Dokumen yang membuktikan barang diasuransikan terhadap risiko kehilangan atau kerusakan selama perjalanan.

Prosedur Pengurusan Dokumen Pemesanan Kontainer

Proses pengurusan dokumen pemesanan kontainer biasanya mengikuti alur yang sistematis: (a) Penerimaan & Verifikasi *Purchase Order / Sales Contract*: Eksportir menerima dan meninjau PO atau *Sales Contract* dari importir. Pastikan semua detail, termasuk *Incoterms*, sudah jelas dan disepakati. Ini adalah fondasi dari seluruh proses. (b) Perencanaan Logistik & Penentuan *Freight Forwarder*: Berdasarkan *Incoterms*, eksportir menentukan apakah akan menggunakan *freight forwarder* atau langsung berhubungan dengan pelayaran. Negosiasi harga *freight* dan jadwal keberangkatan dilakukan. (c) Pembuatan dan Pengiriman *Shipping Instruction* (SI): Eksportir menyusun SI dengan data yang akurat dan lengkap, lalu mengirimkannya kepada *freight forwarder* atau pelayaran yang telah dipilih. Kesalahan di tahap ini dapat berakibat fatal pada dokumen akhir. (d) Penerimaan *Booking Confirmation*: Setelah SI diterima dan ruang kapal dikonfirmasi, *freight forwarder* atau pelayaran akan mengeluarkan *Booking Confirmation*. Eksportir wajib memverifikasi semua detail di dalamnya. (e) Pengambilan Kontainer Kosong (Container Pick-up): Dengan *Booking Confirmation* dan Surat Jalan, pengemudi truk mengambil kontainer kosong dari depo yang ditunjuk. Penting untuk memeriksa kondisi fisik kontainer sebelum diambil. (f) *Stuffing* Barang ke Kontainer: Proses pengisian barang ke dalam kontainer di gudang eksportir. Pastikan *stuffing* dilakukan dengan benar (sesuai *packing list*, barang tertata rapi dan aman, *stuffing plan* diikuti) untuk mencegah kerusakan dan memaksimalkan kapasitas. Setelah *stuffing*, kontainer disegel dengan seal number yang harus dicatat. (g) Pengiriman Kontainer ke Pelabuhan Muat (*Port Delivery*): Kontainer yang sudah disegel dikirimkan ke pelabuhan muat sebelum *closing time* yang tertera di *Booking Confirmation*. Dokumen terkait seperti Surat Jalan/DO dan *booking confirmation* diserahkan kepada pihak pelabuhan. (h) Penerbitan *Draft Bill of Lading* (B/L): Setelah kontainer tiba di pelabuhan dan *stuffing report* diterima, *freight forwarder* atau

pelayaran akan membuat draft B/L berdasarkan SI yang diberikan. (i) Verifikasi dan Konfirmasi *Draft B/L*: Eksportir wajib memeriksa secara teliti semua data pada draft B/L (nama *shipper*, *consignee*, deskripsi barang, berat, volume, pelabuhan, *Incoterms*, dll.). Kesalahan pada B/L sangat sulit diperbaiki setelah *original B/L* diterbitkan. (j) Penerbitan *Original Bill of Lading (B/L) / Telex Release*: Setelah konfirmasi dari eksportir, *original B/L* akan diterbitkan. Jika pembayaran menggunakan *Telex Release* atau *Seaway Bill*, konfirmasi rilis elektronik akan diberikan. (k) Pengurusan Dokumen Bea Cukai Ekspor: Eksportir melalui PPJK (Pengusaha Pengurusan Jasa Kepabeanan) mengajukan Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) ke Bea Cukai, melampirkan *commercial invoice*, *packing list*, dan dokumen pendukung lainnya. (l) Pengiriman Dokumen ke Importir: Setelah semua dokumen lengkap dan pembayaran *freight* diselesaikan (jika *freight prepaid*), eksportir mengirimkan set lengkap dokumen asli (termasuk B/L asli, *Commercial Invoice*, *Packing List*, *Certificate of Origin*, dll.) kepada importir atau bank penerbit L/C.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Peranan PT. Naval Global Trans dalam proses pemesanan kontainer mempunyai peranan yang sangat penting mulai dari proses pengurusan dokumen seperti *Shipping Instruction* dan proses penerbitan dokumen seperti *Bill of Lading* serta *Delivery Order* hingga ke dokumen pendukung lainnya yang menjadi pedoman utama untuk kelancaran dalam proses pemesanan kontainer. Semua aktivitas tersebut dilakukan oleh PT. Naval Global Trans sebagai agen yang di tunjuk oleh *Shipper* untuk menangani barang ekspor mereka. Walaupun dalam kegiatannya mendapat banyak kendala atau hambatan dalam proses penanganan pemesanan kontainer, PT. Naval Global Trans tetap menanggulangnya dengan baik dan sesuai dengan semua peraturan yang berlaku pada masing masing pelabuhan, khususnya di Belawan.

Saran

Dalam kegiatan pemesanan kontainer agar berjalan dengan baik dan lancar, maka penulis menyarankan petugas operasional PT. Naval Global Trans Belawan tetap menjaga hubungan baik dengan petugas /Instansi terkait. Apabila terjadi gangguan jaringan pada sistem lagi, pihak instansi dapat segera melakukan perbaikan jaringan.

DAFTAR REFERENSI

- Aziz, & Prasetyawati. (2023). Kekuatan pembuktian surat pemesanan (purchase order) yang terlambat terbit. *Indonesia Journal Of Law and Social-Political Governance*, 3(2), 1052.
- Dirhamsyah, et al. (2022). Kegiatan ekspor pada perusahaan freight forwarding PT. Kemasindo Cepat Medan. *Journal of Maritime and Education*, 4(1), 338-339. <https://doi.org/10.54196/jme.v4i1.66>
- Ginting, D., Lilis, L., Sabila, F. H., Marwiyah, M., Rispianti, D., Sahid, M., ... & Handayani, I. (2025). Sosialisasi lingkungan bersih dari pencemaran sampah kapal dan sampah plastik di daerah Kecamatan Pantai Labu Pesisir Utara Kabupaten Deli Serdang. *CivicAction Jurnal Pengabdian dan Inovasi Masyarakat*, 1(2), 58-63. <https://doi.org/10.59696/civicaction.v1i2.160>
- Husniyah, S. R., Rispianti, D., & Sabila, F. H. (2023). Mekanisme bill of lading pengapalan muatan curah cair kapal tanker oleh PT. Equinox Sentra Bahari Cabang Belawan. *Jurnal Manajemen Administrasi Bisnis dan Publik Terapan*.
- Indonesia, P. R. (2008). *Undang-undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran*. Jakarta: Kementerian Perhubungan.
- Khairunnisa, W., & Sabila, F. H. (2023). Songs as media to improve students' achievement in understanding English pronunciation (The classroom action research of eight graders at SMP Muhammadiyah 07 Medan). *Bright Vision Journal of Language and Education*, 3(1), 8-22. <https://doi.org/10.30821/brightvision.v3i1.2900>
- Nurwani, A., Tahir, M., & Harakan, A. (2023). Pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan penumpang KMP Balibo di Pelabuhan Pamatata PT. ASDP Indonesia Ferry (PERSERO) Cabang Selayar. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 4(1), 39-53. <https://doi.org/10.26618/kimap.v4i1.10483>
- Rapika, R., Sabila, F. H., & Siregar, N. S. (2025). Tantangan dan peluang dalam manajemen kru kapal di era digital pada PT. Equinox Sentra Bahari Cabang Belawan. *Jurnal Adiguna Maritim Indonesia*, 2(1), 22-25. <https://doi.org/10.54196/jami.v2i1.190>
- Royani, M. I. S. R. A. (2019). Pengaruh pelayanan jasa keagenan dan komitmen karyawan terhadap kinerja PT. Taraka Jaya Mandiri Surabaya (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran).
- Sabila, F. H., Sahfitri, A. A., Khairiwa, F. N., Marpaung, N. R., & Zulviannas, R. (2022). Hubungan pendidikan ilmu pengetahuan sosial dengan pendidikan luar sekolah. *Jurnal Bakti Sosial*, 1(1), 49-55. <https://doi.org/10.63736/jbs.v1i1.7>
- Serlika Aprita, S. H., Rio Adhitya, S. T., & Sh, M. K. (2020). *Hukum perdagangan internasional*. PT. Raja Grafindo Persada-Rajawali Pers.
- Shelly, O. A., Dirhamsyah, D. I. R. H. A. M. S. Y. A. H., Yuna, S. U. T. R. I. A., & Fadiyah, H. S. (2024). Procedure for issuing outward manifest and its obstacles in sea transportation at PT. Admiral Lines Belawan. *Globe*, 1(2), 1-6. <https://doi.org/10.61132/globe.v1i2.338>
- Suryantoro, et al. (2020). Tenaga kerja peralatan bongkar muat lift on/off, dan efektivitas lapangan penumpukan terhadap produktivitas bongkar muat peti kemas. *Journal Baruna Horizon*, 3(1), 160. <https://doi.org/10.52310/jbhorizon.v3i1.41>

- Sutria, Y., Sabila, F. H., & Sihombing, S. (2025). Prosedur penggunaan alat bongkar muat crane ditinjau dari PT. Pelindo (Persero) Regional 1 Sibolga. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 7(2), 861-866. <https://doi.org/10.54196/jme.v7i2.209>
- Yare. (2021). Peran ganda perempuan pedagang dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor. *Journal Komunikasi, Politik dan Sosiologi*, 3(2), 20.